

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian dalam penelitian skripsi yang terdapat beberapa sub bab yang menjadi pembahasan yang tersusun secara sistematis, yaitu : (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2) Tempat dan Jenis Penelitian, (3) Instrumen Penelitian, (4) Data dan Sumber Data, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Teknik Analisis Data, (7) Keabsahan Data.

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. menurut Bogdan dan Tylor (dalam Rusli dan Qaderie, 2013:170) adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Denzin and Lincoln (dalam Rusli dan Qaderie, 2013:171) menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan ini dipilih untuk mempermudah peneliti dalam penelitian serta menganalisis segala bentuk aktivitas yang terjadi di lapangan.

Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dianggap disebut juga sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Intinya adalah diadakannya pengamatan tentang suatu fenomena ilmiah oleh peneliti dengan cara peneliti berangkat menuju ke lapangan.

Pengamatan-pengamatan yang telah memenuhi syarat juga sangat berkaitan erat dengan pendekatan ini (Moleong, 2002:26).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam melakukan penelitian ini, karena terdapat beberapa hal yang dipertimbangan. Pertama mudahnya menyesuaikan metode kualitatif jika dihadapkan dengan kenyataan yang lebih dari satu (ganda). Kedua, disajikannya hakikat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif digunakan ini dengan maksud menemukan data tentang partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksistensi budaya tari Seblang di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih Desa Olehsari sebagai lokasi penelitiannya dikarenakan di Desa Olehsari mempunyai tempat yang strategis dan merupakan salah satu Desa yang kaya akan kesenian dan budaya serta salah satu tempat yang masih berusaha mempertahankan kebudayaan-kebudayaan nasional, dan masyarakat yang selalu kompak dalam acara pelestarian budaya Desa di lingkup Desa Olehsari. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Waktu penelitian merupakan waktu dimana melaksanakan penelitian mulai dari penyusunan proposal penelitian, sampai dengan selesainya penulisan laporan penelitian. Penelitian ini memerlukan waktu 1-5 bulan dalam proses penyelesaiannya yaitu pada bulan Februari 2018 – Juni 2018.

3.3. Instrumen Penelitian

Menyesuaikan dengan penggunaan pendekatan yang digunakan, memakai peneliti sendiri sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti dianggap sebagai alat penelitian yang utama (*key instrument*), berarti bahwa peneliti harus mampu mengungkapkan makna, adanya interaksi peneliti terhadap nilai-nilai lokal. Oleh karena menyesuaikan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti mampu menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, sehingga hadirnya peneliti mutlak diperlukan di lokasi penelitian.

Berkaitan dengan hal ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu, menyusun perencanaan, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh, pelaksana, menafsirkan data, dan meliputi jenis instrumen, menyusun kisi-kisi instrument, melalui kisi kisi tersebut peneliti dapat menyusun beberapa item dan menentukan jumlah pertanyaan yang akan diajukan untuk informan. Cara pelaksanaanya berupa observasi atau pengamatan langsung dilapangan yang dilakukan peneliti yaitu mengamati informan.

3.4. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh secara langsung adalah sebagai dasar dari pembahasan, secara langsung melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Pengambilan sumber data utama dapat dilakukan dengan di catat melalui catatan tertulis atau dapat berupa rekaman audio atau tape recorder maupun rekaman video (Moleong, 2002:12). Sumber data dalam penelitian adalah Ketua Adat Seblang, Ketua Dusun dan Ketua Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat Desa Olehsari dan

beberapa dokumen yang relevan dengan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini jenis datanya menggunakan 2 (dua) sumber yaitu data primer cara memperoleh datanya melalui lisan (wawancara) secara langsung dan data sekunder cara memperoleh datanya adalah melalui data yang sudah tersedia semisal data yang sudah diarsipkan/dokumentastif (Moleong, 2002:157). Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data yang terdiri dari 2 (dua) sumber yakni : (1) data primer, (2) data sekunder

3.4.1 Data Primer

Data Primer ialah data yang didapat dari wawancara dengan informan di lokasi penelitian secara langsung. Informan adalah seseorang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini, yakni Ketua Adat Seblang, Ketua Dusun dan Ketua Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat Desa Olehsari. Data primer ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tentang dengan partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksisistensi budaya Tari Seblang di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Di mana masyarakat yang masih melaksanakan dan melestarikan kesenian tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia digunakan dalam penelitian, kemudian menganalisa dan menginterpretasi data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Memperoleh sumber data sekunder dapat dari beberapa arsip atau dokumen, yang diantaranya merupakan arsip-arsip serta dokumen-dokumen yang masih berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksisistensi budaya Tari Seblang di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten

Banyuwangi. Data sekunder bertujuan guna menjelaskan suatu masalah secara detail dan menjadikanya lebih operasional dalam penelitian, karena berdasarkan data sekunder yang ada. Sumber bisa berbentuk hasil pencatatan maupun yang sumbernya dari media elektronik dan cetak yang masih ada kecocokan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah kegiatan yang dilakukan dengan maksud mendapatkan data, langkah ini adalah kegiatan yang sangat strategis pada saat penelitian. Data yang diperoleh pada teknik pengumpulan ini harus sesuai harapan dari peneliti, ada berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi adalah teknik mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena (kejadian, peristiwa, perilaku, keadaan, benda dan lainnya) dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut untuk memperoleh data. H.B. Sutopo (dalam Rusli dan Qaderie, 2013 : 240) mengatakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, benda dan rekaman gambar. Metode observasi dicantumkan guna melengkapi sekaligus pengujian hasil wawancara yang diberikan oleh informan, kiranya belum mampu atau belum keseluruhanya mendeskripsikan secara lengkap partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya tari seblang. Peneliti langsung turun kelapangan supaya memperoleh data yang valid dan untuk mengetahui bagaimana partisipasi

masyarakat dalam melestarikan budaya tari seblang di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi peneliti langsung terjun ke lapangan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara terdapat dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan.

Lincon and Guba (dalam Rusli dan Qaderie, 2013 : 226) mengatakan bahwa maksud tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kepedulian, dan lain-lain kebetulan; merekonstruksi kebetulan-kebetulan yang dialami pada masa lalu; memproyeksikan keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

3.5.3 Dokumentasi

Rusli dan Qaderie (2013:252) mengatakan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen adalah catatan yang berupa tulisan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat kabar, buku harian, naskah pidato, catatan khusus, skrip televisi, foto-foto. Gambar hidup, sketsa sejarah kesehatan. Sedangkan “rekaman” adalah setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau seseorang atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Dokumen merupakan pencatatan kejadian yang telah terjadi. Terdapat beberapa dokumen yang berkaitan dengan bukti fisik dapat mempermudah dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dokumen ini penting dikarenakan bukti-bukti akan mendukung objektivitas peneliti sehingga argumen mengenai pemahaman terhadap kajian menjadi kuat. Peneliti berkaitan dengan ini akan mengumpulkan data berupa arsip, jurnal, dokumentasi dan buku-buku yang didalamnya memuat informasi ataupun foto-foto yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam melestarikan budaya Tari Seblang di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Data dokumentasi diperoleh dari Pertunjukan ataupun kegiatan lain dari masyarakat Desa Olehsari.

3.6. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisa data yaitu membahas inti permasalahan kemudian mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Langkah selanjutnya melakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, setelah data-data dari berbagai sumber terkumpul, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tidak menyimpang dari pembahasan dan tetap ada dalam ruang lingkup pembahasan.

Deskriptif analisis adalah teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu langkah dalam memecahkan permasalahan yang diteliti melalui dipaparkannya data hasil pengamatan yang diperoleh lapangan, kemudian diberikan kesimpulan dengan cara dianalisis dan diinterpretasikan.

Analisis data adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian karena mengingat pentingnya kegiatan tersebut, dalam melakukan kegiatan ini peneliti dituntut untuk bersifat kritis dan juga teliti. Tujuan utama analisis data adalah menjadikan data yang diperoleh terorganisasi. Imron dalam Zuriyah, (2007), penelitian kualitatif analisis data ialah kegiatan di mana melacak serta mengatur kesistematiskan hasil catatan lapangan, transkrip wawancara dan sumber bahan lainnya yang telah terkumpul guna lebih memahami bahan tersebut sehingga dapat menginterpretasikan temuan miliknya pada orang lain. Berkenaan dengan ini perlu dilakukannya pencatatan oleh peneliti saat berlangsungnya kegiatan wawancara, data-data yang berasal dari dokumen relevan dengan penelitian berupa hasil foto wawancara dengan masyarakat, dan kegiatan selanjutnya ialah penyusunan hasil wawancara, pengetikan, pengembangan hasil wawancara untuk dianalisis serta menyimpulkan hasil tersebut. Sementara wawancara dilaksanakan, peneliti melakukan observasi karena terlibat di lokasi kemudian mengamati kejadian yang ada di lapangan.

Metode analisis data yang terdiri atas model analisis mengalir mempunyai tiga komponen analisis (reduksi data, display atau penyajian data, penarikan kesimpulan kemudian verifikasi) dilaksanakan mengalir bersama dan saling terjalin dengan proses pengumpulan data. Sementara itu model analisis interaksi, yaitu komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Kemudian setelah terkumpulnya data, maka terjadi interaksi 3 (tiga) komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) (Miles dan Huberman dalam Iskandar, 2009:139).

Milles dan Huberman dalam Iskandar (2009:139), metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan model analisis interaksi. Mengolah data kualitatif yang diperoleh dari lapangan dengan model interaksi. Berkenaan dengan hal ini, langkah-langkah yang dapat dilakukan pada model interaksi antara lain sebagai berikut :

3.6.1 Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pencatatan secara objektif seluruh data serta mencantumkan hasil dari observasi di lingkungan desa Olehsari sesuai fakta yang sebenarnya, data hasil wawancara yang dilakukan yaitu dengan Ketua Adat Seblang, Ketua Dusun dan Ketua Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat Desa Olehsari berupa hasil rekaman yang didapat peneliti serta pendokumentasian kegiatan ritual Tari Seblang. Dokumentasi ialah memperoleh data dari kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian baik berupa gambar (foto), maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian

3.6.2 Reduksi data

Reduksi yaitu kegiatan di mana memilih dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data “kasar” yang timbul dari hasil catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengarahkan, menajamkan data, mengelompokkan dan menghilangkan yang tidak perlu serta menjadikan data sekunder tersusun sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan oleh peneliti ketika peneliti sedang melakukan pemilihan dan pengolahan

data pada saat proses penganalisan data. Pemilahan dan pemilihan data mentah yang tepat dilakukan oleh peneliti guna melanjutkan kegiatan menganalisis data.

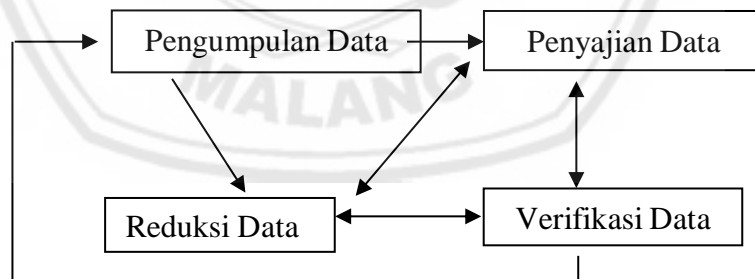
3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data yaitu memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sekumpulan informasi yang telah tersusun.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Selama berada di lapangan peneliti melakukan kesimpulan secara berulang-ulang kemudian ketika mengolah dan menganalisis data hasil penelitian mengambil kesimpulan. Verifikasi data yaitu suatu proses dimana penarikan kesimpulan oleh peneliti yang berdasarkan kegiatan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah peninjauan ulang terhadap hasil coretan di lapangan atau sebagaimana pengujian validitas data yang meliputi kekokohnya, kecocokannya, kebenarannya, sehingga dapat meninjau kesimpulan

Keseluruhan tahapan tersebut dilakukan secara interaktif bersama dengan proses pengumpulan data sebagai sebuah siklus, seperti alur proses dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1: Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
(Milles dan Huberman dalam Iskandar, 2009 : 139)

Keempat komponen tersebut saling berinteraksi yaitu saling berpengaruh dan terhubung. Pertama-tama hal yang dilakukan peneliti adalah peneliti melakukan wawancara atau observasi di lapangan yang disebut tahap pengumpulan data. Perlu diadakannya reduksi data karena banyaknya data yang terkumpul. Setelah mereduksi data kemudian diadakan sajian data atau penyajian data. Dapat menarik suatu kesimpulan atau verifikasi data, apabila ketiganya telah selesai dilakukan.

3.7. Keabsahan Data

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari kebenaran. Untuk mendapatkan kebenaran diperlukan serangkaian langkah yang dapat menuntun peneliti untuk menghasilkan sesuatu yang tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya dari sasaran penelitian atau dengan perkataan lain untuk mendapatkan kebenaran. Serangkaian langkah tersebut adalah validitas dan reabilitas.

Dalam hal ini menggunakan keabsahan data agar hasil penelitian menjadi terarah dan dapat dipertanggung jawabkan karena sesuai dengan fakta yang diperoleh. Diperlukan standar dalam setiap penelitian guna melihat benarnya hasil atau derajat kepercayaan. Standart tersebut sering disebut keabsahan data pada penelitian kualitatif. Sugiono (dalam Prastowo, 2011: 265) menjelaskan terdapat empat bentuk uji kabsahan data, yaitu:

3.7.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data artinya kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh

semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Teknik yang bisa dilakukan oleh peneliti antara lain :

3.7.1.1 Melakukan perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan melakukan dan mencari observasi dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah diminta maupun sumber data baru.

3.7.1.2 Meningkatkan ketekunan adalah bahwa peneliti akan mendalami fenomena sosial yang seperti apa adanya dan mendapatkan kepastian data, urutan peristiwa secara sistematis dan pasti dengan sungguh-sungguh dalam dan secara terus menerus dan sungguh-sungguh melakukan observasi atau pengamatan.

3.7.1.3 Triangulasi adalah pengecekan data melalui berbagai sumber meliputi berbagai cara, dan berbagai waktu.

3.7.2 Keteralihan (*Transferability*)

Aspek ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dalam diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks atau *setting* yang lain yang memiliki karakteristik yang sama. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferabilitas yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian (Bungin dalam Rusli dan Qaderie, 2013 : 295)

3.7.3 Kriteria Ketergantungan (*Criteria Dependability*)

Kriteria ini dapat digunakan untuk menelia apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek; apakah peneliti cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya,

bagaimana pengumpulan datanya, penginterpretasiannya untuk menarik kesimpulan.

3.7.4 Kepastian (*Konfirmability*)

Kriteria ini untuk menilai bermutu tidaknya hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang dilakukan peneliti, maka konfirmabilitas digunakan untuk menilai kualitas dan kepastian hasil penelitian.

